

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan subjek dalam memasak kue *cheese stick* sebelum menggunakan training model masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada fase *baseline-1* (A-1), subjek baru dapat menunjukkan, menyebutkan, dan menyiapkan bahan secara mandiri, dan masih memerlukan bimbingan dalam kegiatan membuat, mencetak, serta menggoreng adonan. Setelah melakukan intervensi dan melakukan pengukuran pada fase *baseline-2* (A-2) dengan menggunakan *training model*, kemampuan subjek dalam memasak kue *cheese stick* mengalami peningkatan dalam mengidentifikasi alat dan bahan, mengukur sebagian bahan-bahan yang diperlukan, mencetak adonan, dan memasukkan adonan ketika minyak sudah panas.. Jadi, training model ini terbukti berpengaruh terhadap keterampilan tata boga memasak kue *cheese stick* pada anak tunagrahita ringan. Pengaruh *training model* dalam keterampilan tata boga memasak kue *cheese stick* tersebut dapat dilihat dari perubahan level data antar kondisi pada fase *baseline-1* (A-1) dengan fase *baseline-2* (A-2).

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

*Training model* dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai salah satu model pembelajaran untuk keterampilan tata boga memasak kue *cheese stick* siswa tunagrahita ringan. Model pembelajaran ini tidak saja dapat diterapkan untuk keterampilan tata boga memasak kue *cheese sticks* saja tetapi dapat diterapkan untuk keterampilan vokasional lainnya. Selain itu, minat siswa terhadap suatu hal dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa.

### **2. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah sebaiknya melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan atau dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya untuk lebih meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan selama 2-3 kali pertemuan selama satu semester.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, *training model* bukan saja dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan vokasional tetapi mungkin juga dapat diterapkan untuk

pembelajaran lain untuk anak tunagrahita ringan. Hal yang terpenting dalam *training model* diantaranya yaitu: *design*, *demonstration*, *practice*, dan *feedback*. Tujuan dari pembelajaran dapat tercapai karena pembiasaan pada siswa.